

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Seorang auditor dituntut untuk bertanggung jawab terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan, dengan berpedoman pada kode etik dan standar profesi. Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen harus dapat memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan.

Auditor harus benar-benar melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas dalam pengambilan keputusan. Para pemakai laporan keuangan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk mendapatkan laporan keuangan yang handal dan dapat dipercaya adalah dengan dilakukannya audit secara independen agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan secara lengkap, akurat, dan tidak bias. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan mampu meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya.

Manajemen perusahaan membutuhkan audit eksternal untuk menghasilkan kualitas audit. Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi

akuntan publik dalam memberikan jasanya. Dengan adanya jasa audit, diharapkan auditor akan menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan.

Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik yang besar akan memberikan kualitas audit yang baik dibandingkan kantor akuntan publik yang kecil. Hal ini dikarenakan kantor akuntan publik yang besar lebih mementingkan reputasi mereka, sehingga kredibilitas yang diberikan lebih baik. Sangatlah besar dampaknya apabila auditor tidak memperhatikan kualitas audit atas laporan keuangan, yaitu auditor akan memberikan pendapat yang salah terhadap laporan keuangan. Selain itu juga akan berdampak bagi pengguna informasi atau masyarakat, sehingga akan membuat pengguna informasi mengambil keputusan yang salah.

Seorang auditor kerap mengalami sebuah dilema dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan, di satu sisi auditor harus mempertahankan sikap independensinya dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan kliennya, namun di sisi lain auditor menerima imbalan ekonomis yang diberikan oleh kliennya. Auditor tentu tidak ingin mengecewakan kliennya dan berharap di waktu mendatang kliennya tetap menggunakan jasanya. Posisi seperti inilah yang membuat auditor terjebak dalam situasi yang dilematis sehingga kualitas auditnya dipertanyakan. Dalam hal ini KAP perlu meningkatkan kualitas audit untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak yang berkepentingan dengan

memperhatikan independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas auditor (Wiratama dan Budiarta, 2015).

Apabila auditor memiliki hubungan dengan perusahaan, dapat menjadi kemungkinan bahwa auditor akan terpengaruh dan memihak. Hal ini menjelaskan bahwa auditor tidak lagi independen dalam melaksanakan tugasnya. Independensi merupakan salah satu faktor terpenting bagi auditor untuk menghasilkan kualitas audit. Independensi merupakan hal penting selain kemampuan yang dimiliki seorang auditor, artinya auditor harus memiliki pengetahuan dalam menjaring informasi yang dibutuhkan pada setiap proses audit dalam pengambilan keputusan dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen (De Angelo, 1981 dalam Ariningsih dan Merta, 2017).

Hasil audit yang baik biasanya ditentukan atas dasar kemampuan seorang auditor dan kejujurannya dalam bekerja. Audit yang baik tentunya harus memperhatikan kedua aspek tersebut, agar audit yang dilakukan dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan fakta. Ilmu pengetahuan mengenai audit sangat membantu auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya, ini sering disebut dengan kompetensi. Kemampuan seorang audit sangat menentukan hasil audit nantinya, sebab semakin tinggi kompetensi maka kualitas hasil pemeriksaan akan meningkat (Nadi dan Saputra, 2017).

Seorang auditor juga harus memiliki pengetahuan/keahlian dan pengalaman memadai dalam bidang auditing dan akuntansi seperti yang diatur dalam Standar Auditing. Pengalaman auditor dalam melakukan audit

atas laporan keuangan dapat dilihat dari lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman, auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam temuan audit, sehingga turut mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang memiliki banyak pengalaman akan memberikan keleluasaan dalam melakukan audit secara cepat dan baik (Nadi dan Saputra, 2017).

Faktor penting dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *due professional care* yang mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. *Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya (Wiratama dan Budiarta, 2015).

Akuntabilitas (kebertanggung jawaban) merupakan bagian dari tanggung jawab profesi auditor yaitu selama menjalankan tugas auditor harus senantiasa melakukan dengan penuh rasa tanggung jawab serta wajib menjalankan kemahiran profesionalnya dengan seksama, sehingga akan diperoleh hasil kerja yang memuaskan. Sehingga auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas. Kualitas hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggung jawaban yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya (Cholifa dan Suryono, 2015).

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang auditor, diperlukan sikap profesional dan pertimbangan moral. Untuk itu setiap auditor harus memiliki rasa bertanggung jawab atau akuntabilitas yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Jika seseorang diberi sebuah tugas, maka orang tersebut akan berusaha sebaik mungkin mempertanggung jawabkan tugasnya guna mendapatkan hasil yang maksimal. Akuntabilitas juga dapat berarti dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugasnya, dimana orang tersebut bertanggung jawab kepada rekan seprofesi dan lingkungannya (Ratha dan Ramantha, 2015).

Tekanan *time budget* dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit, pengaruh tersebut ada yang berpengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari adanya tekanan *time budget* antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya. Sementara pengaruh negatif dari adanya tekanan *time budget* adalah akan menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit. Karena di bawah tekanan *time budget* terdapat suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi sampel pemeriksaan, menerima bukti audit yang lemah dan melakukan peningkatan pemeriksaan yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas audit (Cholifa dan Suryono, 2015).

Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas audit, yaitu Wiratama dan Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Cholifa dan Suryono (2015) bahwa *due professional care*, akuntabilitas, dan *time budget pressure* yang digunakan peneliti yaitu semakin tinggi tingkat *due professional care*, akuntabilitas, dan *time budget pressure* yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Utami (2015) menunjukkan bahwa variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel Integritas Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit auditor KAP di Yogyakarta.

Sedangkan menurut Ratha dan Ramantha (2015) menunjukkan bahwa *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *due professional care* dan akuntabilitas, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Ariningsih dan Mertha (2017) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor, maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Tekanan anggaran waktu dan resiko audit berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu dan risiko audit yang dihadapi seorang auditor, maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut. Sedangkan gender tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan karakter dan sifat yang melekat pada individu masing-masing tidak berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Nadi dan Saputra (2017) menunjukkan bahwa kompetensi, pengalaman, independensi dan motivasi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi, pengalaman, independensi dan motivasi maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor akan semakin baik. Ningsih dan Yuniartha (2013) tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit dengan mengambil sampel KAP di Bali. Hasil pengujian menggunakan Regresi Linier Berganda, menunjukkan bahwa variabel Kompetensi dan Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor KAP di Bali. Fietoria dan Manalu (2016) tentang Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit dengan mengambil sampel KAP yang terdaftar di Directory Ikatan Akuntan Publik Indonesia di Bandung. Pengujian menggunakan Regresi Linier Berganda, menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit,

sedangkan variabel Profesionalisme, Independensi dan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit auditor KAP di Bandung.

Selama ini penelitian mengenai kualitas audit sudah cukup banyak dilakukan namun sampai saat ini pun masih menarik untuk diteliti mengingat hasil penelitian dari beberapa peneliti menunjukkan hasil yang tidak konsisten, diantaranya: Wiratama dan Budiarta (2015), Cholifa dan Suryono (2015), Ratha dan Ramantha (2015), Ariningsih dan Mertha (2017) dan dilakukan oleh Nadi dan Saputra (2017), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terhadap topik tersebut. Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian terdahulu yaitu Wiratama dan Budiarta (2015). Penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, diantaranya penelitian ini menambahkan variabel kompetensi dan *time budget pressure*. Penelitian ini juga berbeda dalam survei penelitiannya. Penelitian sebelumnya berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Directory IAPI di Denpasar, sedangkan penelitian ini berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Semarang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh mengenai **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT** (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang).



## B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dimaksudkan untuk menunjukkan inti permasalahan yang akan diteliti supaya dapat dipahami dengan jelas. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.
5. Untuk menguji pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.
6. Untuk menguji *pengaruh time budget pressure* terhadap kualitas audit.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan sebagaimana layaknya penelitian ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan obyek penelitian antara lain:

##### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan maupun bahan informasi manajemen perusahaan dalam memilih dan menggunakan jasa auditor.

##### **2. Bagi Kantor Akuntan Publik**

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) agar dapat mengetahui dan meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting agar dapat menilai KAP mana yang konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya.

##### **3. Bagi Auditor Independen**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses audit, terutama dalam hal kualitas pemberian opini audit terhadap klien yang menyangkut masalah kualitas audit.

##### **4. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dibidang auditing dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit khususnya mengenai independensi, kompetensi,

pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas dan *time budget pressure*.

#### 5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, maka dibuat rancangan penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berisi tentang pengertian teori penelitian, kualitas audit, independensi, kompetensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, *time budget pressure*, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka teoritis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, pengukuran variable, metode analisis data.

#### BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian, uji instrument, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di bahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.